

Dampak Kenaikan BBM Terhadap Pedagang Sembako di Pasar Besar Palangka Raya

¹Hildha Intan Permatasari*, ²Muhammad Noor Sayuti, ³Akhmad Jaki

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

*¹hildhasari05@gmail.com, ²m.noor.sayuti@iain-palangkaraya.ac.id,

³akhmadjaki@iain-palangkaraya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Received: 19 December 2023

Revised: 24 May 2024

Published: 30 May 2024

Abstract

The unavoidable increase in prices of various commodities is one of the impacts of the increase in transportation costs which of course follows developments in fuel price increases. This research aims to examine the impact of government intervention in increasing fuel prices on the increase in basic food prices in traditional markets, especially a description of the impact from the traders' side. This research method is qualitative. Type of field research, with a contextual approach to sharia economics. This research uses observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results of this research can be concluded that the increase in fuel prices in 2022 will have a negative impact on basic food traders at Pasar Besar Palangka Raya. The traders' response regarding the 2022 fuel price increase for basic necessities at Pasar Besar Palangka Raya is that basic food traders feel the impact of the fuel price increase and the average number of buyers has decreased after the fuel increase. In terms of elasticity, the demand response includes elastic demand, while the supply response includes inelastic supply. In terms of Islamic economics, the intervention carried out by the government by making a policy to increase fuel prices can be said to be appropriate, but it is still not the price elasticity response that occurs.

Keywords: *impact; increase in fuel oil; traders in nine basic commodities*

Abstrak

Kenaikan harga berbagai komoditas yang tidak dapat dihindari menjadi salah satu dampak kenaikan biaya transportasi yang sudah tentu mengikuti perkembangan kenaikan harga BBM. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak intervensi pemerintah dalam menaikkan harga BBM pada kenaikan harga sembako di pasar tradisional, khususnya deskripsi dampak dari sisi pedagang. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kontekstual ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM tahun 2022 berdampak negatif terhadap pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya. Adapun respon pedagang mengenai kenaikan harga BBM tahun 2022 terhadap sembako di Pasar Besar Palangka Raya adalah pedagang sembako merasakan pengaruh dari kenaikan BBM dan jumlah pembeli yang rata-rata menurun setelah kenaikan BBM. Secara elastisitas, respon permintaan termasuk permintaan elastis, sedangkan respon penawaran termasuk penawaran inelastis. Secara ekonomi Islam, intervensi yang dilakukan pemerintah dengan membuat kebijakan menaikkan harga BBM dapat dikatakan sudah sesuai, namun masih belum pada respon elastisitas harga yang terjadi.

Kata kunci: dampak; kenaikan BBM; pedagang sembako

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia resmi kembali mengeluarkan pengumuman mengenai kenaikan harga BBM per tanggal 3 September 2022. Kenaikan harga BBM yang terjadi merupakan yang kedua kali setelah pengumuman kenaikan yang pertama di tahun yang sama, yaitu pada 1 April 2022. Harga Pertalite yang semula Rp7.650 per liter naik menjadi Rp10.000 per liter (Suara.com, n.d.). Berdasarkan data dari Kompas.com, harga Solar juga mengalami kenaikan dari Rp5.150 per liter menjadi Rp6.800 per liter. Adapun kenaikan juga terjadi pada harga Pertamax yang semula Rp12.500 naik menjadi Rp14.500 per liter (Kompas.com, n.d.).

Kenaikan harga berbagai komoditas yang tak dapat dihindari menjadi salah satu dari dampak kenaikan biaya transportasi yang sudah tentu mengikuti perkembangan kenaikan BBM. Selain itu, kenaikan harga juga pasti akan terjadi pada berbagai jenis pangan yang umumnya menjadi sumber hidup orang banyak (Khomsan, 2021). Secara umum, kegiatan jual beli lebih banyak dilakukan di pasar tradisional, sebab pasar merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan tujuan yang sama, yaitu sama-sama memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Pedagang mendapatkan penghasilan berupa uang, sebaliknya pembeli memperoleh barang yang dibutuhkan (Kurniawan et al., 2022). Oleh sebab itu, dampak kenaikan harga BBM umumnya dirasakan oleh para pedagang di pasar tradisional.

Salah satu kota yang memiliki banyak pasar tradisional adalah Kota Palangka Raya. Kenaikan harga sembako yang terjadi di pasar tradisional Palangka Raya, di antaranya seperti Beras Karang Dukuh yang awalnya seharga Rp16.000 per kilogram, naik menjadi Rp18.000 per kilogramnya. Daging ayam yang sebelumnya seharga Rp39.000 per kilogram, mengalami kenaikan menjadi Rp42.000 per kilogram. Kenaikan sejumlah harga sembako tersebut merupakan dampak dari kenaikan BBM serta faktor cuaca yang membuat para petani mengalami gagal panen (InfoPublik, n.d.).

Kenaikan harga minyak mentah dunia dan ICP (*Indonesian Crude Price*) merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi keputusan pemerintah dalam menaikkan harga BBM (klc2.kemenkeu.go.id, n.d.). Di satu sisi, keputusan tersebut memang menjadi langkah yang tepat bagi negara. Namun disisi lain, pemerintah masih perlu memiliki pandangan yang lebih realistis terhadap kondisi masyarakatnya. Keputusan tersebut tentunya akan memberikan dampak bagi sebagian besar masyarakat, terutama para pedagang yang sumber produksi pencariannya menggunakan BBM, salah satunya seperti pedagang sembako. Sebab sangat jarang bagi para pedagang tersebut untuk justru menurunkan harga bahan pokok ketika terjadi kenaikan BBM. Maka, tidak dapat dipungkiri apabila harga BBM mengalami kenaikan, maka para pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya pun harus ikut menaikkan harga sembako. Adapun secara ekonomi Islam, pemerintah sebagai pemimpin tentu harus lebih menjunjung tinggi kemaslahatan dan keadilan kepentingan umum dalam menentukan suatu kebijakan (Sayuti & Wijaya, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai dampak kenaikan BBM terhadap sembako menunjukkan berbagai hasil yang berbeda. (Kamal, 2015); (Musdalipa, 2021); (Latif, 2015); (Grasella, 2022); (Islamia et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa kenaikan BBM memberikan dampak terhadap sembako. Penelitian (Yuliani et al., 2022) menunjukkan hasil yang bertentangan bahwa

kenaikan BBM tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap sembako. Adapun penelitian (Fansuri, 2017) menunjukkan hasil bahwa kenaikan BBM tidak memberikan dampak terhadap investasi saham dan (Komsinah, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa kenaikan harga sembako yang dipengaruhi oleh keterlambatan barang pokok.

Tujuan penelitian yang ingin ditawarkan adalah untuk meneliti apakah intervensi pemerintah dengan membuat kebijakan menaikkan harga BBM juga memberikan dampak dalam kenaikan harga sembako di pasar tradisional, terkhusus deskripsi dampak pada sisi pedagang. Karena sebelumnya, harga sembako pasti telah sering mengalami fluktuasi harga yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, gagal panen, bencana alam, dan sebagainya. Dengan adanya tujuan ini, fokus pada sisi pedagang masih belum ada yang meneliti pada penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti berusaha untuk memberikan sumbangan pemikiran ataupun sumbangan kekosongan yang masih belum ada diteliti oleh orang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan dan Penawaran

Secara teori permintaan, (Hariyati, 2017) berpendapat bahwa konsumen akan mengkonsumsi barang yang ditawarkan oleh produsen untuk memenuhi kebutuhannya, karena barang tersebut memiliki nilai guna dan harga yang dianggap “sesuai” dengan keinginan konsumen. (Sukirno, 2014) menyebutkan bahwa dalam hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan akan suatu barang dan tingkat harganya. Pada dasarnya, hukum permintaan adalah hipotesis bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin besar permintaannya. Sebaliknya, semakin tinggi harga barang, semakin rendah permintaannya (Rahayu & Utami, 2015). Adapun menurut (Hariyati, 2017), penawaran menjelaskan tentang serangkaian dalam gabungan antara harga barang dan jumlah yang ditawarkan oleh penjual untuk barang tersebut. Hukum penawaran adalah hipotesis bahwa semakin tinggi harga barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan (Sukirno, 2014).

Teori Elastisitas

(Suhardi, 2016) berpendapat elastisitas merupakan perbandingan perubahan relatif antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Tingkat elastisitas merupakan tingkat pengaruh suatu jumlah permintaan maupun penawaran barang dikarenakan adanya perubahan harga. Apabila perubahan terletak pada harga barang itu sendiri, maka ukuran responnya disebut elastisitas harga (*price elasticity*) karena perubahan harga barang menjadi penyebab perubahan jumlah permintaan atau penawaran barang. Apabila perubahan terletak pada harga barang lain yang memiliki hubungan komplementer atau substitusi, maka ukuran responnya disebut elastisitas silang (*cross elasticity*) karena perubahan barang lain (Y) menjadi penyebab perubahan jumlah permintaan terhadap barang (X). Apabila perubahan

terletak pada pendapatan, maka ukuran responnya disebut elastisitas pendapatan (*income elasticity*) karena perubahan pendapatan (*income*) riil konsumen menjadi penyebab perubahan permintaan akan suatu barang. Apabila perubahan terletak pada iklan dari barang itu, maka ukuran responnya disebut elastisitas iklan (*advertising elasticity*).

Teori Eksternalitas

Gregory Mankiw (2016) mendefinisikan eksternalitas sebagai dampak dari tindakan suatu pihak terhadap kondisi pihak lain, namun pihak tersebut tidak bertanggung jawab atas dampak dari tindakannya tersebut. Dengan eksternalitas, minat masyarakat terhadap hasil pasar tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan pembeli dan penjual, tetapi juga kesejahteraan pihak lain yang berada di luar lingkungan pembeli dan penjual. Karena pembeli dan penjual umumnya mengabaikan eksternalitas dari tindakan mereka ketika memutuskan penawaran dan permintaan, maka eksternalitas selalu ada, dan kehadiran eksternalitas membuat pasar ekuilibrium menjadi tidak efisien. Dengan demikian, akibat eksternalitas tersebut, maka ekuilibrium pasar tidak dapat mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dari segi dampaknya, (Sukirno, 2014) memaparkan jenis eksternalitas dibagi menjadi dua, yaitu *Positive Externalities* (Eksternalitas Positif) dan *Negative Externalities* (Eksternalitas Negatif).

Konsep Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam buku Bagas Yulistiyati Setyawan (2022), dampak merupakan suatu pengaruh besar yang dapat membawa akibat secara negatif maupun positif. Pengaruh positif mengarah pada perubahan baik, sedangkan pengaruh negatif mengarah pada perubahan buruk. Pada dasarnya, setiap tindakan pasti memberikan dampak, hanya tingkatannya saja yang membuat dampak yang diberikan pun tampak berbeda. Ada yang memiliki dampak besar, sedang, dan ada yang hanya memiliki dampak kecil. Dampak juga dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, dapat secara radius sangat luas maupun hanya sempit (Setyawan, 2022). Adapun secara bahasa, kata 'dampak' dalam Bahasa Inggris disebut *impact*. Kata tersebut memiliki sinonim dalam bahasa yang sama dengan kata *effect* dan *consequences*, yang keduanya memiliki arti 'akibat'. Dampak bisa didefinisikan sebagai dua benda yang mengalami benturan kuat hingga menjadi penyebab perubahan yang berpengaruh dalam momentum yang mengalami benturan tersebut (Riva'i, 2016).

Konsep Pasar

Pasar memiliki pengertian sempit, luas, dan khusus. Secara sempit, pasar merupakan suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli dengan tujuan melakukan transaksi jual beli. Sedangkan secara arti luas, pasar merupakan suatu tempat bertemunya dua pihak yang memiliki kemampuan, yaitu penjual yang memiliki kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang memiliki kemampuan untuk membeli barang/jasa dengan harga tertentu. Adapun pengertian pasar secara khusus, yaitu sebagai sarana untuk berdistribusi bagi

produsen kepada konsumen, sarana pembentuk harga karena terjadi kegiatan tawar-menawar, dan sarana produksi bagi produsen untuk memperkenalkan hasil produksinya kepada konsumen (Rachmawati, 2020). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pasar adalah tempat penjual dan pembeli bertemu untuk bertransaksi. Artinya, pasar biasanya terletak di lokasi tertentu agar memungkinkan bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi jual beli barang maupun jasa (Kasmir & Jakfar, 2015).

Konsep Pasar Tradisional

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola pemerintah baik pihak pemerintah daerah, badan usaha milik negara, maupun badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan pihak swasta dalam tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dikelola/dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, hingga swadaya masyarakat atau bentuk koperasi dengan modal dan usaha berskala kecil, dan terdapat kegiatan tawar-menawar dalam proses jual beli barang.

Konsep Sembako

Sembilan Bahan Pokok (Sembako) merupakan sembilan jenis bahan pokok yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115/MPP/Kep/2/1998 tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat, sembako terbagi menjadi sembilan jenis, yaitu beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan daging ayam, telur ayam, susu, jagung, gas elpiji dan minyak tanah, dan garam beryodium.

Konsep Intervensi Harga dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, intervensi harga diperbolehkan dalam kasus tertentu untuk melindungi hak pembeli dan penjual. Intervensi harga diperbolehkan jika kenaikan harga bersih disebabkan oleh perubahan keseimbangan antara permintaan dan penawaran murni. Juhur ulama pun juga sepakat bahwa pemerintah dapat mengambil kebijakan intervensi harga apabila sedang dalam kondisi darurat, dengan syarat tetap memandang keadilan. Secara umum, kondisi darurat tersebut seperti intervensi harga yang dilakukan untuk kepentingan umum yaitu dengan melindungi margin keuntungan penjual dan melindungi daya beli pembeli, intervensi harga dengan tujuan mencegah terjadinya *ikhtikar* (penimbunan) atau *ghaban faahisy* (menjual barang di atas harga pasar), kondisi ketika para penjual yang tidak mau menjual barang-barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan terjadi ketidakadilan atau eksploitasi antara pelaku dalam transaksi (Al-Arif & Amalia, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kontekstual ekonomi syariah. Sumber data yang digunakan berupa data primer

hasil pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dengan beberapa pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya sebagai subjek penelitian, serta data sekunder hasil pengumpulan informasi melalui penelitian-penelitian terdahulu dan data dokumentasi dari pihak Dinas terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya dan satu informan tambahan dari pihak Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian (Disperindag) Kota Palangka Raya. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dalam memilih sampel (Huwaida, 2019). Pengabsahan data dilakukan dengan *uji credibility* dengan jenis triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing & Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

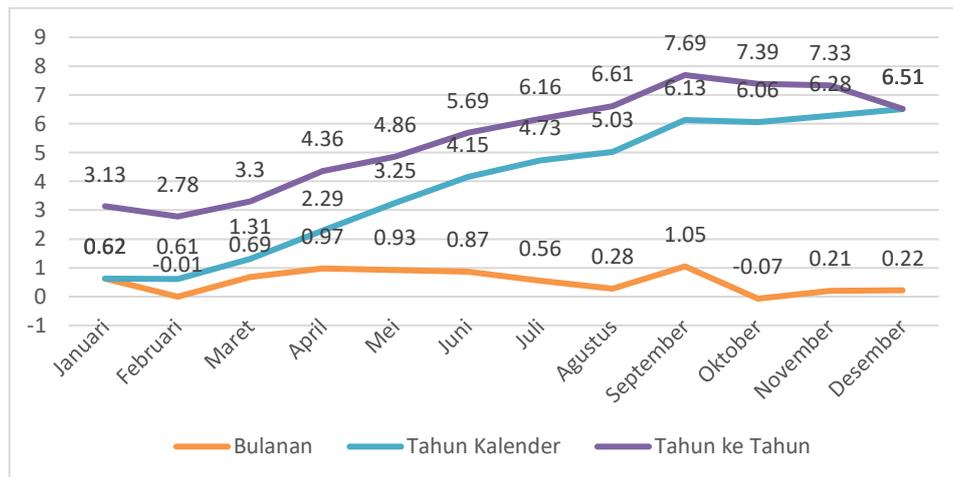
Analisis Dampak Kenaikan BBM Tahun 2022 Terhadap Pedagang Sembako di Pasar Besar Palangka Raya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada sejumlah pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya mengenai dampak kenaikan BBM tahun 2022, didapatkan hasil bahwa kenaikan BBM memberikan dampak kepada pedagang sembako. Berdasarkan teori eksternalitas, penelitian ini menggunakan angka inflasi, perbandingan harga sembako, dan pendapatan pedagang untuk mengidentifikasi eksternalitas kenaikan harga BBM terhadap pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya. Penelitian ini juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gregory Mankiw (2016) untuk mengukur jenis positif maupun negatif dari eksternalitas tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas harga barang dan jasa adalah inflasi. Sepanjang tahun 2022 (Januari hingga Desember), laju inflasi Kota Palangka Raya mencapai angka 6,51%. Jika dibandingkan dengan laju inflasi Provinsi Kalimantan Tengah (6,32%) dan Indonesia (5,51%) selama tahun 2022, besaran laju inflasi Kota Palangka Raya dapat dikatakan memiliki angka yang lebih tinggi (BPS Kota Palangka Raya, 2022). Berdasarkan PMK No.101/PMK.010/2021 tentang Sasaran Inflasi tahun 2022, tahun 2023, dan tahun 2024, masing-masing sasaran inflasi ideal yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2022 hingga 2024 adalah sebesar 3,0%, 3,0%, dan 2,5% (Bi.go.id, n.d.). Hal ini berarti bahwa laju inflasi Kota Palangka Raya selama tahun 2022 telah melebihi ambang batas angka inflasi ideal.

Sepanjang tahun 2022, angka inflasi bulanan di Kota Palangka Raya mengalami fluktuasi dengan 4 (empat) kali lonjakan kenaikan inflasi. Lonjakan tertinggi terjadi pada September 2022, yaitu sebesar 1,05%. Sedangkan 3 (tiga) kenaikan inflasi lainnya terjadi pada Januari (0,62%), April (0,97), dan Desember (0,22). Adapun angka deflasi bulanan di Kota Palangka

Raya selama tahun 2022 terjadi sebanyak 2 (dua) kali, yaitu bulan Februari (0,01%) dan Oktober (0,07%) (BPS Kota Palangka Raya, 2022).



Gambar 1. Persentase Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Palangka Raya Tahun 2022

Sumber: BPS Kota Palangka Raya, 2022

Secara angka inflasi, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat komoditi sembako yang turut andil tertinggi dalam inflasi di Kota Palangka Raya pada September 2022, yaitu beras. Komoditi tersebut menempati posisi kedua dalam komoditas utama yang turut andil tertinggi inflasi pada bulan kenaikan harga BBM. Komoditi beras memberi andil sebanyak 0,11% dalam angka inflasi. Artinya, kenaikan BBM telah mempengaruhi kenaikan inflasi di Kota Palangka Raya. Adapun berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, rata-rata nasional harga beras di penggilingan pada September 2022 mengalami kenaikan dengan masing-masing kualitas beras premium (8,43%), beras medium (9,18%), dan beras luar (10,21%) jika dibandingkan dengan September 2021. Komoditas utama yang andil tertinggi dalam inflasi bulan September 2022 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Andil Inflasi Komoditas Utama Bulan September 2022

| No. | Komoditas Utama | Andil Inflasi (%) |
|-----|--------------------------|-------------------|
| 1. | Bensin | 0,81 |
| 2. | Beras | 0,11 |
| 3. | Bahan Bakar Rumah Tangga | 0,07 |

Sumber: BPS Kota Palangka Raya, diolah.

Secara perbandingan harga sembako, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perubahan harga dari sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Perbandingan harga dianalisis berdasarkan data harga bahan pokok pada periode Agustus dan September 2022. Beberapa komoditas bahan pokok seperti beras premium, minyak goreng kemasan premium, daging sapi paha belakang, dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga, sedangkan komoditas bahan pokok lainnya ada yang mengalami penurunan dan juga tetap di harga

stabil. Kemudian pada rentang periode setelah bulan kenaikan harga BBM di tahun 2022, terdapat satu jenis komoditas bahan pokok berbeda yang mengalami kenaikan harga, dengan kenaikan harga yang terjadi secara bertahap per bulannya. Hal ini berdasarkan data harga bahan pokok pada periode Oktober, November, dan Desember tahun 2022. Komoditas tersebut adalah beras premium, minyak goreng kemasan premium, daging sapi paha belakang, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas lain ada yang mengalami penurunan harga dan ada juga yang mengalami fluktuasi harga. Daftar harga bahan pokok di Kota Palangka Raya periode Agustus dan September 2022 sebagai perbandingan langsung harga sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM, serta periode Oktober hingga Desember 2022 sebagai perbandingan harga setelah kenaikan harga BBM secara keseluruhan disajikan pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 2. Daftar Harga Bahan Pokok Kota Palangka Raya
(Per Agustus dan September 2022)**

| Komoditas | Unit | Harga (RP) | | (%) |
|----------------------------------|------|------------|---------|-------|
| | | Ags | Sep | |
| Beras Medium | kg | 11.000 | 11.000 | 0 |
| Beras Premium | kg | 14.458 | 15.312 | 0,06 |
| Gula Pasir | kg | 14.750 | 14.625 | -0,01 |
| Minyak Goreng Kemasan Premium | L | 23.500 | 24.000 | 0,02 |
| Minyak Goreng Curah | L | 14.000 | 14.000 | 0 |
| Daging Sapi Paha Belakang | kg | 137.500 | 140.000 | 0,02 |
| Daging Ayam Ras | kg | 39.000 | 42.500 | 0,09 |
| Telur Ayam Ras | kg | 32.800 | 27.700 | -0,16 |

Sumber: Data sekunder, diolah.

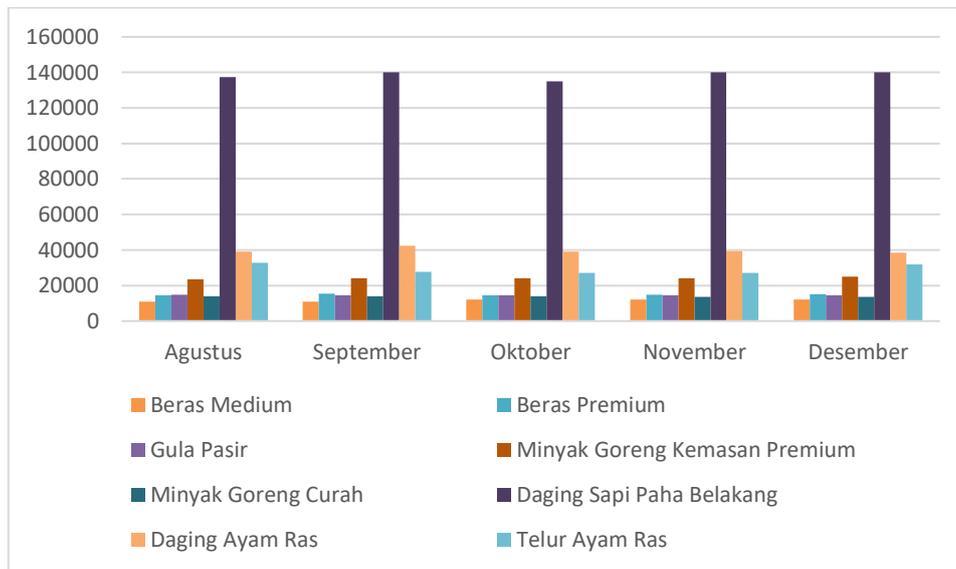
**Tabel 3. Daftar Harga Bahan Pokok Kota Palangka Raya
(Per Oktober – Desember 2022)**

| Komoditas | Unit | Harga (RP) | | |
|----------------------------------|------|------------|---------|---------|
| | | Okt | Nov | Des |
| Beras Medium | kg | 12.000 | 12.000 | 12.000 |
| Beras Premium | kg | 14.650 | 14.750 | 15.050 |
| Gula Pasir | kg | 14.500 | 14.500 | 14.500 |
| Minyak Goreng Kemasan Premium | L | 24.000 | 24.000 | 25.000 |
| Minyak Goreng Curah | L | 14.000 | 13.750 | 13.750 |
| Daging Sapi Paha Belakang | kg | 135.000 | 140.000 | 140.000 |
| Daging Ayam Ras | kg | 39.000 | 39.500 | 38.500 |

| | | | | |
|----------------|----|--------|--------|--------|
| Telur Ayam Ras | kg | 27.200 | 27.200 | 32.000 |
|----------------|----|--------|--------|--------|

Sumber: Data sekunder, diolah.

Adapun grafik perbandingan harga bahan pokok di Kota Palangka Raya secara keseluruhan periode Agustus hingga Desember tahun 2022 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Harga Bahan Pokok Kota Palangka Raya (Per Agustus – Desember 2022)
 Sumber: Data sekunder, diolah

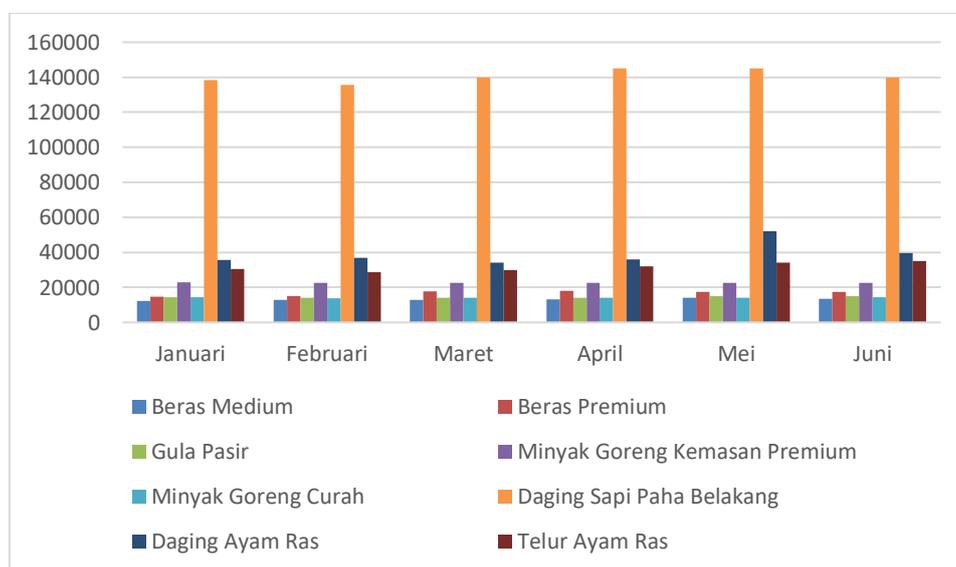
Selain itu, pada rentang periode Januari hingga Juni, terlihat seluruh harga bahan pokok mengalami fluktuasi harga. Adapun dari hasil wawancara, pedagang sembako menyebutkan bahwa kenaikan BBM menyebabkan kenaikan harga pada komoditas sembako, terkhusus paling signifikan pada harga komoditas beras dan gula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan BBM berdampak pada kenaikan harga sembako. Daftar harga bahan pokok di Kota Palangka Raya periode Januari hingga Juni 2023 sebagai perbandingan harga tingkat lanjut setelah kenaikan harga BBM secara keseluruhan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Daftar Harga Bahan Pokok Kota Palangka Raya (Per Januari – Juni 2023)

| Komoditas | Unit | Harga (RP) | | | | | |
|-------------------------------|------|------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| Beras Medium | kg | 12.333 | 13.000 | 13.000 | 13.167 | 14.000 | 13.333 |
| Beras Premium | kg | 14.750 | 15.100 | 17.800 | 18.000 | 17.429 | 17.500 |
| Gula Pasir | kg | 14.500 | 14.000 | 14.000 | 14.000 | 15.000 | 15.000 |
| Minyak Goreng Kemasan Premium | L | 23.000 | 22.500 | 22.500 | 22.500 | 22.500 | 22.500 |
| Minyak Goreng Curah | L | 14.250 | 13.750 | 14.000 | 14.000 | 14.000 | 14.500 |
| Daging Sapi Paha Belakang | kg | 138.500 | 135.500 | 140.000 | 145.000 | 145.000 | 140.000 |
| Daging Ayam Ras | kg | 35.500 | 37.000 | 34.000 | 36.000 | 52.000 | 39.500 |
| Telur Ayam Ras | kg | 30.400 | 28.800 | 30.000 | 32.000 | 34.000 | 35.000 |

Sumber: Data sekunder, diolah.

Grafik perbandingan harga bahan pokok tahun 2023 di Kota Palangka Raya setelah bulan kenaikan BBM, yaitu periode Januari hingga Juni disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Harga Bahan Pokok Kota Palangka Raya (Per Januari – Juni 2023)

Sumber: Data sekunder, diolah

Secara pendapatan pedagang, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya. Perubahan tersebut dianalisis berdasarkan hasil dari wawancara dengan pedagang sembako mengenai pendapatan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Rata-rata pedagang sembako mengalami penurunan pendapatan dalam persentase yang beragam setelah kenaikan BBM. Hal ini karena kenaikan harga bahan pokok yang mengurangi jumlah permintaan sehingga

berdampak pada pendapatan para pedagang sembako. Artinya, kenaikan harga BBM juga mempengaruhi pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa kenaikan BBM memberikan dampak terhadap pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya. Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi dan hasil wawancara pada beberapa narasumber di penyajian data yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun jika diidentifikasi dari jenisnya sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Gregory Mankiw (2016), dampak tersebut terbagi menjadi dua, yaitu *positive externalities* (eksternalitas positif) dan *negative externalities* (eksternalitas negatif).

Positive externalities (eksternalitas positif) adalah dampak dari tindakan suatu pihak yang bersifat menguntungkan bagi pihak lain, sedangkan *negative externalities* (eksternalitas negatif) adalah dampak dari tindakan suatu pihak yang memiliki sifat merugikan bagi pihak lain. Kedua definisi tersebut apabila dikaitkan dengan dampak kenaikan BBM yang telah dianalisis, maka kenaikan BBM tahun 2022 termasuk ke dalam jenis *negative externalities* (eksternalitas negatif). Hal ini karena kenaikan BBM tahun 2022 berdampak dari sisi komoditi bahan pokok yang turut andil dalam inflasi, kenaikan harga komoditas, serta pendapatan pedagang sembako yang menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan BBM tahun 2022 berdampak secara negatif bagi pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya. Adapun jika dikaji secara *positive externalities* (eksternalitas positif), hasil penelitian belum menunjukkan adanya dampak secara positif dari kenaikan BBM tahun 2022 terhadap pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya.

Dalam tinjauan ekonomi Islam, minyak bumi dan gas alam merupakan kepemilikan umum yang dikelola oleh suatu negara untuk kepentingan publik. Artinya, negara memiliki wewenang untuk memberikannya secara gratis kepada rakyat atau melakukan penetapan harga tertentu yang hasilnya dikembalikan kepada rakyat, sebab kewenangan tersebut hanya mewakili publik untuk mengelola barang tersebut. BBM merupakan salah satu energi yang dihasilkan oleh api, maka dalam hal pengelolaannya tidak boleh diserahkan pada suatu individu. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas di bawah ini (Al-Math, 2015):

الْعَوَامُّ عَنْ الشَّيْبَانِيِّ حَوْشَبِ بْنِ خِرَاشِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا
وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ قَالَ قَالَ عَبَّاسُ ابْنُ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ حَوْشَبِ بْنِ
يَعْنِي سَعِيدُ أَبُو حَرَامٍ وَتَمَنَّهُ وَالنَّارِ وَالْكَالِ الْمَاءِ فِي ثَلَاثٍ فِي شُرْكَاءَ الْمُسْلِمُونَ
الْجَارِي الْمَاءِ

Artinya: Diriwayatkan kepada Abdullah bin Sa'id berkata, diriwayatkan kepada Abdullah bin Khirasy bin Hausyab Asy Syaibani dari Al Awwam bin Hausyab dari Mujahid dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Kaum muslimin berserikat (memiliki bersama) dalam tiga hal; air, rerumputan (padang rumput yang tidak bertuan), dan api. Dan harganya adalah haram." Abu Sa'id berkata, "Yang dimaksud adalah air yang mengalir." (HR. Ibnu Majah No. 2463).

Berdasarkan hadis tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan BBM di Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam, yaitu kepemilikannya yang dikelola oleh negara

dengan tujuan mewakili kepentingan publik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa berdasarkan konsep intervensi kebijakan dalam suatu regulasi. Dalam hal ini, pemerintah melakukan intervensi dengan membuat kebijakan menaikkan harga BBM. Nabi Muhammad SAW memang tidak menganjurkan jenis intervensi apapun dalam proses penentuan harga baik oleh negara maupun individu, namun pemerintah masih diperbolehkan melakukan intervensi apabila dilakukan dengan kaidah *تصرف الامام على الرعية منوط بالمصلحة (Tasarruf al-Imam Manutun Bil Maslahah)* yang artinya “kebijakan imam/pemerintah bagi rakyat harus berdasar masalah” (Jateng.nu.or.id, n.d.). Hal ini karena kaidah tersebut memberi dasar bagi pemerintah bahwa pemerintahan dengan sistem apapun harus berdasarkan atas kemaslahatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pemerintah dengan membuat kebijakan menaikkan harga BBM sudah sesuai secara ekonomi Islam. Di samping dampaknya bagi pedagang sembako, kemaslahatan dari kebijakan tersebut dapat terlihat dari segi makro seperti pembangunan nasional yang lebih pesat, meminimalisasi penggunaan dana APBN, mendorong lahirnya industri ramah lingkungan, menambah anggaran pemerintah, dan sebagainya.

Analisis Respon Pedagang Mengenai Kenaikan BBM Tahun 2022 Terhadap Sembako di Pasar Besar Palangka Raya

Elastisitas merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengukur sejauh mana derajat kepekaan atau respon dari pembeli dan penjual terhadap perubahan kondisi yang ada. Dalam konteks penelitian ini, kondisi yang dimaksudkan adalah kondisi harga. Dengan makna lain, elastisitas juga dapat diartikan sebagai derajat respon permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga. Sesuai dengan teori elastisitas, penelitian ini menggunakan tanggapan pedagang dan perbandingan jumlah pembeli untuk mengidentifikasi respon pedagang sembako terhadap kenaikan BBM tahun 2022. Penelitian ini juga menggunakan teori permintaan dan penawaran, serta konsep *price elasticity* (elastisitas harga) untuk mengukur respon pedagang.

Secara tanggapan pedagang, hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan BBM memberikan pengaruh yang terasa bagi para pedagang sembako. Hal ini berdasarkan pernyataan hasil wawancara bersama empat dari enam subjek penelitian. Dua subjek lainnya menyatakan bahwa pengaruh dari kenaikan harga BBM tidak terlalu terasa karena penetapan harga yang bergantung pada pemasok. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pedagang sembako merasakan pengaruh dari kenaikan harga BBM.

Secara perbandingan jumlah pembeli, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perubahan jumlah pembeli saat sebelum dan sesudah kenaikan BBM. Hal ini berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara bersama lima dari enam subjek penelitian. Rata-rata pedagang sembako mengalami penurunan jumlah pembeli setelah adanya kenaikan BBM, karena adanya kenaikan harga pada sembako. Adapun pedagang sembako yang tidak mengalami penurunan pada jumlah pembeli, melainkan pada kuantitas pembeliannya. Jumlah konsumen dan kuantitas pembelian dapat dikatakan memiliki makna yang sama karena keduanya merupakan jumlah permintaan yang dapat mempengaruhi jumlah

penawaran. Maka, hal ini tetap mengandung arti bahwa pedagang sembako mengalami perubahan jumlah pembeli sebagai respon dari kenaikan BBM.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya responsif terhadap kenaikan BBM tahun 2022. Pedagang merasakan pengaruh dari kenaikan BBM, serta terdapat perubahan pada jumlah barang yang diminta dan ditawarkan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan bersama beberapa narasumber penelitian. Adapun bila diidentifikasi dari konsepnya, ukuran respon menggunakan konsep *price elasticity* (elastisitas harga) karena perubahan harga komoditas sembako menjadi penyebab perubahan jumlah permintaan dan penawaran sembako. Elastisitas harga terbagi menjadi dua, yaitu *elasticity of demand* (elastisitas permintaan) dan *elasticity of supply* (elastisitas penawaran).

Elasticity of demand (elastisitas permintaan) merupakan konsep untuk mengukur elastisitas respon jumlah permintaan akibat perubahan kondisi harga (Amaliawiati & Murni, 2014). Koefisien elastisitas permintaan terhadap harga adalah persentase perubahan jumlah permintaan barang dibagi persentase perubahan harga, seperti pada rumus berikut:

$$E_D = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga barang tersebut}} \quad (1)$$

Secara simbolis Matematika (Amaliawiati & Murni, 2014), rumus koefisien tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$E_D = \frac{\frac{\Delta Q}{Q} \times 100\%}{\frac{\Delta P}{P} \times 100\%} = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}} = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad (2)$$

Untuk menghitung jumlah permintaan barang saat sebelum dan sesudah perubahan harga terjadi (Syamsudin & Karya, 2018), dapat menggunakan rumus berikut:

$$\Delta Q = Q_2 - Q_1 \quad (3)$$

Untuk menghitung harga saat sebelum dan sesudah terjadi perubahan (Syamsudin & Karya, 2018), dapat menggunakan rumus berikut:

$$\Delta P = P_2 - P_1 \quad (4)$$

Keterangan:

- ED = Elastisitas harga permintaan
- Q1 = Jumlah permintaan sembako sebelum kenaikan BBM
- Q2 = Jumlah permintaan sembako sesudah kenaikan BBM
- ΔQ = Perubahan jumlah permintaan sembako
- P1 = Harga sembako sebelum kenaikan BBM
- P2 = Harga sembako sesudah kenaikan BBM
- ΔP = Perubahan harga sembako

Hasil dari perhitungan dari rumus tersebut kemudian diidentifikasi dalam tabel berikut, untuk melihat golongan jenis elastisitas berdasarkan rumus dan logika rumus tersebut.

Tabel 5. Jenis Elastisitas Permintaan, Rumus, dan Logika Rumus

| Jenis Elastisitas | Rumus | Logika Rumus |
|-------------------------------|---------------|----------------------------------|
| Permintaan Elastis | $ED > 1$ | $\% \Delta Qd > \% \Delta Pd$ |
| Permintaan Inelastis | $ED < 1$ | $\% \Delta Qd < \% \Delta Pd$ |
| Permintaan Uniter | $ED = 1$ | $\% \Delta Qd = \% \Delta Pd$ |
| Permintaan Elastis Sempurna | $ED = \infty$ | $\% \Delta Qd, \% \Delta Pd = 0$ |
| Permintaan Inelastis Sempurna | $ED = 0$ | $\% \Delta Qd = 0, \% \Delta Pd$ |

Sumber: Suhardi, 2016.

Keterangan:

$\% \Delta Qd$ = Persentase perubahan jumlah permintaan sembako

$\% \Delta Pd$ = Persentase perubahan harga sembako

Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako menyebabkan perubahan pada jumlah permintaan. Baik dari sisi jumlah konsumen maupun jumlah pembelian. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada pedagang sembako mengenai perbedaan kuantitas permintaan konsumen saat sebelum dan sesudah kenaikan BBM. Rata-rata pedagang sembako mengungkapkan bahwa jumlah pembeli menurun setelah kenaikan BBM, padahal masih ramai pada sebelum kenaikan BBM. Ada juga pedagang sembako yang mengungkapkan bahwa penurunan bukan terjadi pada kuantitas konsumen melainkan pada kuantitas pembeliannya. Artinya, terjadi perubahan jumlah permintaan yang besar sebagai respon dari kenaikan BBM, meski terjadi pada sisi yang berbeda. Maka, jenis elastisitas adalah permintaan elastis. Adapun jika diidentifikasi dari teori permintaan, kenaikan harga sembako mempengaruhi jumlah permintaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dari hukum permintaan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin besar permintaannya. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin rendah permintaannya (Sukirno, 2014). Dengan kata lain, jika harga sembako semakin naik, maka sangat berpotensi dapat berkurang jumlah permintaannya.

Elasticity of supply (elastisitas penawaran) merupakan ukuran elastisitas respon jumlah penawaran akibat perubahan kondisi harga. Koefisien elastisitas penawaran terhadap harga adalah persentase perubahan jumlah penawaran barang dibagi persentase perubahan harga (Amaliawiati & Murni, 2014), seperti rumus berikut:

$$E_S = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}} \quad (5)$$

Secara simbolis Matematika (Amaliawiati & Murni, 2014), maka rumus koefisien tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$E_S = \frac{\frac{\Delta Q}{Q} \times 100\%}{\frac{\Delta P}{P} \times 100\%} = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}} = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad (6)$$

Untuk menghitung jumlah penawaran barang saat sebelum dan sesudah perubahan harga terjadi (Syamsudin & Karya, 2018), dapat menggunakan rumus berikut:

$$\Delta Q = Q_2 - Q_1 \quad (7)$$

Sama seperti elastisitas permintaan, untuk menghitung harga saat sebelum dan sesudah terjadi perubahan (Syamsudin & Karya, 2018), dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\Delta P = P_2 - P_1 \quad (8)$$

Keterangan:

- ES = Elastisitas harga penawaran
- Q1 = Jumlah penawaran sembako sebelum kenaikan BBM
- Q2 = Jumlah penawaran sembako sesudah kenaikan BBM
- ΔQ = Perubahan jumlah penawaran sembako
- P1 = Harga sembako sebelum kenaikan BBM
- P2 = Harga sembako sesudah kenaikan BBM
- ΔP = Perubahan harga sembako

Hasil dari perhitungan dari rumus tersebut kemudian diidentifikasi dalam tabel berikut, untuk melihat golongan jenis elastisitas berdasarkan rumus dan logika rumus tersebut.

Tabel 6. Jenis Elastisitas Penawaran, Rumus, dan Logika Rumus

| Jenis Elastisitas | Rumus | Logika Rumus |
|------------------------------|--------|------------------|
| Penawaran Elastis | ES > 1 | % ΔQs > % ΔPs |
| Penawaran Inelastis | ES < 1 | % ΔQs < % ΔPs |
| Penawaran Uniter | ES = 1 | % ΔQs = % ΔPs |
| Penawaran Elastis Sempurna | ES = ∞ | % ΔQs, % ΔPs = 0 |
| Penawaran Inelastis Sempurna | ES = 0 | % ΔQs = 0, % ΔPs |

Sumber: Suhardi, 2016.

Keterangan:

- % ΔQs = Persentase perubahan jumlah penawaran sembako
- % ΔPs = Persentase perubahan harga sembako

Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako menyebabkan perubahan pada jumlah penawaran. Terlihat pada jumlah permintaan yang menurun setelah kenaikan BBM, maka dapat dipastikan jumlah penawaran juga ikut mengalami penurunan. Kenaikan BBM yang menyebabkan harga komoditas seperti sembako ikut mengalami kenaikan,

membuat para pedagang harus mengurangi jumlah penawaran karena jumlah permintaan yang menurun. Akan tetapi, pengurangan tersebut tidak dalam jumlah besar mengingat masih ada konsumen yang tetap membeli di tengah kenaikan harga. Artinya, terjadi perubahan yang relatif kecil pada jumlah penawaran sebagai respon dari kenaikan BBM. Maka, jenis elastisitas adalah penawaran inelastis. Adapun bila diidentifikasi dari teori penawaran, kenaikan harga sembako mempengaruhi jumlah penawaran. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan. Hal ini juga berarti bahwa kapasitas jumlah penawaran dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah permintaan. Dengan kata lain, karena jumlah permintaan yang menurun, maka pedagang sembako harus ikut mengurangi jumlah penawaran barang walau tidak dalam jumlah yang masif.

Berdasarkan hasil analisis pada konsep Elastisitas Harga, dapat disimpulkan bahwa pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya responsif terhadap kenaikan BBM tahun 2022. Hal ini karena kenaikan BBM menyebabkan perubahan pada jumlah barang yang diminta dan ditawarkan, sebagaimana pernyataan dari wawancara pada beberapa subjek penelitian. Secara permintaan, elastisitas termasuk ke dalam permintaan elastis karena perubahan harga sangat responsif terhadap jumlah permintaan. Kenaikan BBM yang membuat harga sembako menjadi naik membuat jumlah permintaan bagi pedagang sembako menurun. Sedangkan secara penawaran, elastisitas termasuk ke dalam permintaan inelastis (tidak elastis) karena perubahan harga menyebabkan jumlah penawaran berkurang. Jumlah permintaan yang menurun karena perubahan harga setelah kenaikan BBM membuat pedagang harus mengurangi jumlah barang yang ditawarkan.

Dalam konsep pemikiran ekonomi Islam, elastisitas harga permintaan dan penawaran memiliki kemiripan dengan salah satu konsep harga menurut pemikiran Ibnu Taimiyah, yaitu *Tsaman al-Mitsl* (Harga yang adil). Menurut Ibnu Taimiyah, harga yang adil adalah harga barang yang dijual dan diterima secara umum sebagai hal yang sebanding dengan barang yang dijual atau barang sejenis lainnya pada tempat dan waktu tertentu. Ibnu Taimiyah juga memperjelas konsep *Tsaman al-Mitsl* dengan makna jika harga mengalami kenaikan karena berkurangnya persediaan barang (penawaran) atau meningkatnya jumlah penduduk (permintaan) yang padahal cara jual beli tetap dilakukan seperti biasa dengan tanpa adanya pihak yang dizhalimi, maka itu memang terjadi atas kehendak Allah SWT. Maka dari itu, memaksa para pedagang untuk menjual barang pada harga tertentu adalah suatu tindakan yang tidak dapat dibenarkan (Adhari et al., 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa respon elastisitas harga mengenai kenaikan harga BBM terhadap sembako masih belum sesuai secara ekonomi Islam. Sebab kenaikan harga sembako yang terjadi bukan karena berkurangnya persediaan stok sembako atau jumlah penduduk yang meningkat, melainkan karena dampak dari kenaikan harga BBM. Sehingga membuat para pedagang sembako harus ikut menaikkan harga barang dagangannya. Hal inilah yang seharusnya belum bisa dibenarkan secara Islam.

SIMPULAN

Kenaikan BBM bersubsidi dan non subsidi yang ditetapkan pemerintah pada 3 September 2022 berdampak signifikan bagi pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya. Adapun secara jenisnya, dampak yang dirasakan tidak terlihat secara positif (*positive externalities*), namun terlihat secara negatif (*negative externalities*). Secara ekonomi Islam, intervensi yang dilakukan pemerintah dengan membuat kebijakan menaikkan harga BBM dapat dikatakan sudah sesuai. Apabila ditinjau dari segi elastisitas, pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya responsif secara signifikan terhadap kenaikan BBM tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sembako merasakan pengaruh dari kenaikan BBM dan jumlah pembeli yang rata-rata menurun sebagai respon dari kenaikan BBM. Pada respon permintaan menunjukkan jenis permintaan elastis. Sedangkan pada respon penawaran menunjukkan jenis penawaran inelastis. Adapun secara ekonomi Islam, respon elastisitas harga yang terjadi masih belum sesuai.

Saran bagi pemerintah agar lebih bijak dalam mempertimbangkan konsekuensi atas suatu kebijakan yang dibuat. Kondisi masyarakat masih perlu dipandang lebih realistis secara menyeluruh, terutama mengenai pengaruh besar yang lahir dari kebijakan tersebut. Perlu lebih sigap dalam menangani dampak dari kebijakan kenaikan BBM bagi masyarakat, salah satunya seperti lebih cermat dalam mengevaluasi pendapatan masyarakat, agar ketidakstabilan yang terjadi dapat segera teratasi dengan baik. Selain itu, saran bagi pedagang sembako agar tetap bersabar dan bertahan dalam menghadapi kenaikan harga sembako yang disebabkan oleh berbagai faktor yang memungkinkan mempengaruhi keseimbangan harga seperti kenaikan harga BBM. Adapun bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak dari kenaikan harga, dengan lokasi dan subjek penelitian yang lebih luas khususnya di Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, I. Z., Fikri, Y. T. A., Jamaludin, J., Sukarnoto, T., Naafisah, D. D., Cahyanti, I. S., Rahayu, Y. S., Widiyanti, N., & Purnamasari, N. (2021). *KUMPULAN TEORI PENAFSIRAN AL QUR'AN - AL HADIS DAN TEORI EKONOMI ISLAM MENURUT PARA AHLI*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Al-Arif, M. N. R., & Amalia, E. (2016). *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Kencana.
- Al-Math, M. F. (2015). *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*. Gema Insani.
- Amaliawati, L., & Murni, A. (2014). *Ekonomika Mikro*. Refika Aditama.
- Ariyanti, & Widaningsih. (2018). *Aspek Hukum Kewirausahaan: Aspek Hukum Kewirausahaan*. Polinema Press.
- Bi.go.id. (n.d.). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Fansuri, E. A. (2017). *Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Tahun 2015 Terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Grasella, A. D. T. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Cilimus. *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443.

<https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.630>

Hariyati, Y. (2017). *Ekonomi Mikro*. CSS.

Huwaida, H. (2019). *Statistika Deskriptif*. POLIBAN PRESS.

Indonesia, C. (n.d.). *Dampak Kenaikan BBM Bagi Masyarakat, Harga-Harga Selangit?* Retrieved September 12, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220905113920-17-369292/dampak-kenaikan-bbm-bagi-masyarakat-harga-harga-selangit>

InfoPublik. (n.d.). *Melonjaknya Harga Sembako, Dampak Dari Kenaikan BBM dan Faktor Cuaca*. Retrieved February 13, 2023, from <https://infopublik.id/kategori/nusantara/667719/melonjaknya-harga-sembako-dampak-dari-kenaikan-bbm-dan-faktor-cuaca?video>

Islamia, R., Faizy Al, I. R., Aqilla, A., Ahmad, R. F., Arum Pundak, A. Z., & Pratama, G. (2022). *Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Toko Sani Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 17(2), 1–7. <http://oaj.stiecirebon.ac.id/index.php/jem>

Jateng.nu.or.id. (n.d.). *Penjelasan Kaidah Kebijakan Pemerintah Harus Berdasar Kemaslahatan*. <https://jateng.nu.or.id/keislaman/penjelasan-kaidah-kebijakan-pemerintah-harus-berdasar-kemaslahatan-ewcWJ>

Juara, N., Karya, L., Ilmiah, T., Ta, D. U., Tetap, D., & Ekonomi, F. (2006). *Naskah Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Dosen Unisba TA. 2005/2006 Dr. Muhardi, SE., M.Si., adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisba 454*. XXI(4), 454–474.

Kamal. (2015). *Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) di Kota Makassar* (Vol. 2015). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kasmir, & Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.

Khomsan, A. (2021). *Sumber Daya Manusia: Perspektif Pangan, Gizi, dan Sosial*. Penerbit IPB Press.

klc2.kemenkeu.go.id. (n.d.). *Mengapa Pemerintah Menaikkan harga BBM?* Retrieved March 2, 2023, from <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/mengapa-pemerintah-menaikkan-harga-bbm-7efa3d7f/detail>

Kompas.com. (n.d.). *Rincian Kenaikan Harga BBM Pertalite, Solar, hingga Pertamina Hari Ini*. Retrieved September 12, 2022, from <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2022/09/03/144500865/rincian-kenaikan-harga-bbm-pertalite-solar-hingga-pertamax-hari-ini>

Kompas.id. (n.d.). *Inflasi 2022 Tembus 5,51 Persen, Lampau Target BI*. Retrieved June 18, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/01/02/inflasi-2022-tembus-551-persen-lampau-target-bi>

Komsinah, S. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Sembako Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Sembako di Pasar Raman Utara)* (Vol. 4). IAIN Metro.

Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Dakhoir, A., & Angga Safitri, N. (2022). *Penyuluhan Urgensi Tera Ukur/Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya*. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 128–133. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.829>

- Latif, A. (2015). Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional. *Journal Iain Gorontalo*, 11, 91–116. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab>
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of Microeconomics eight edition. In *Cengage Learning*.
- Menpan. (n.d.). *Hadapi Dampak Kenaikan Harga BBM Bersubsidi, Menkeu: Jumlah Kompensasi Jauh Lebih Besar dari Estimasi Beban Masyarakat Kurang Mampu*. Retrieved September 12, 2022, from <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/hadapi-dampak-kenaikan-harga-bbm-bersubsidi-menkeu-jumlah-kompensasi-jauh-lebih-besar-dari-estimasi-beban-masyarakat-kurang-mampu>
- Musdalipa. (2021). *Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*. IAIN Palopo.
- Rahayu, S., & Dinarossi Utami. (2015). *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Raya, B. P. S. K. P. (2022). *Indeks Harga Konsumen Kota Palangka Raya*. BPS Kota Palangka Raya.
- Sayuti, M. N., & Wijaya, W. (2019). E-Money Ditinjau Dari Dimensi Maqāsid Al-Syarī'Ah. *Jurnal Al-Qardh*, 3(1), 13–27. <https://doi.org/10.23971/jaq.v3i1.1182>
- Suara.com. (n.d.). *Riwayat Kenaikan Harga BBM Era Jokowi, Tahun 2022 Jadi yang Paling 'Menggila.'* Retrieved September 12, 2022, from <https://amp.suara.com/news/2022/09/03/200310/riwayat-kenaikan-harga-bbm-era-jokowi-tahun-2022-jadi-yang-paling-menggila>
- Sukirno, S. (2014). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syamsudin, S., & Karya, D. (2018). *Mikroekonomi Untuk Manajemen*. RajaGrafindo Persada.
- Yuliani, D., S, S., Dini, A., M, M., & Mauli, R. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 320–326. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1533>